

MALIH PEDDAS

Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA TUSUK KASAR DENGAN METODE SILABA PADA MATERI BAHASA INDONESIA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA DI KELAS 1 SD NEGERI LEBO 02 BATANG

Milatur Rifka¹⁾, Qoriati Mushafanah²⁾, Moh Aniq KHB³⁾

DOI : [10.26877/malihpeddas.v15i2.26815](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v15i2.26815)

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media tusuk kasar dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri Lebo 02 Batang. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang menarik bagi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Lebo 02 Batang tahun ajaran 2024/2025 yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan membaca permulaan. Data dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan hasil antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan media tusuk kasar dengan metode silaba dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan skor yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Media dan metode yang tepat dapat menjadikan proses belajar lebih menarik, terstruktur, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar secara efektif.

Kata Kunci: media tusuk kasar, metode silaba, kemampuan membaca permulaan, siswa kelas I SD

History Article

Received 15 November 2025

Approved 20 November 2025

Published 31 Desember 2025

How to Cite

Rifka, Milatur., Mushafanah, Qoriati., & KHB, Moh Aniq. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Tusuk Kasar Dengan Metode Silaba pada Materi Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Kelas 1 SD Negeri Lebo 02 Batang. *Malih Peddas*, 15(2), 167-174

Coressponding Author:

Jl. Sidodadi Timur No. 24, Semarang, Indonesia.

E-mail: ¹ penulissatu@kampus.ac.id

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dapat kita temukan menyatakan bahwasannya pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara sadar dan bersifat terencana untuk tujuan mewujudkan sebuah suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan segenap potensi dirinya dan yang dimiliki kelompoknya untuk tujuan meningkatkan daya saing berupa kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadiannya, kearifannya, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Seperti yang dapat dilihat dari definisi di atas, pendidikan adalah kegiatan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa didik untuk mewujudkan potensinya. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan tenaga pengajar yang profesional atau guru yang terlatih.

Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa (Taseman et al. 2021). Perolehan keterampilan membaca sangat penting bagi semua individu, karena memberikan akses terhadap pengetahuan dan pemahaman. Banyak informasi dan wawasan baru yang akan kita peroleh melalui membaca. Menurut filsuf Perancis Danre Gide (Isnattunnikmah dan Rianto 2021), tahap awal menuju kehidupan yang lebih baik melibatkan membaca secara ekstensif. Pernyataan “Membaca adalah jantungnya pendidikan” yang dikemukakan mengandung makna bahwa pendidikan itu sendiri adalah jantungnya pembelajaran. Membaca berfungsi sebagai langkah awal untuk memperoleh pengetahuan atau pendidikan. Oleh karena itu, pengajaran membaca merupakan upaya pendidikan utama pada tahap awal sekolah dasar. Selain itu, membaca adalah kemampuan abadi yang memfasilitasi pencapaian akademik dan keberhasilan di kelas (Hilda Hadian, Mochamad Hadad, dan Marlina 2020).

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Lebo 02, Ibu Farida Heniyanti, S.Pd, seorang guru kelas satu, melaporkan bahwa banyak anak yang kesulitan membaca dan belum mencapai kemahiran dalam bidang tersebut. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan teknik ceramah yang merupakan pendekatan yang berpusat pada guru sehingga mengakibatkan pengalaman belajar mengajar yang membosankan dan tidak menarik bagi siswa. Masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki pengetahuan tentang abjad, kesulitan membaca, kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan, dan kesulitan membedakan huruf. Lebih dari 50% siswa kelas satu kesulitan menggabungkan fonem menjadi suku kata, apalagi kata. Oleh karena itu, pengajaran dan pendampingan diperlukan untuk memastikan bahwa mereka memperoleh kemampuan dasar membaca yang sebanding dengan rekan-rekan mereka.

Pemanfaatan media dalam pendidikan dapat memfasilitasi pembelajaran yang efisien. Selain itu, pemanfaatan media dalam lingkungan pendidikan akan mengoptimalkan hasil yang dicapai (Kristanto 2021). Selain itu, media pembelajaran menambah interaktivitas dan daya tarik pada prosesnya (Hasan et al. 2021). Penggabungan media ke dalam proses pembelajaran, khususnya media kartu suku kata, berpotensi meningkatkan keterlibatan dan semangat siswa, serta kemampuan belajar dan kreativitasnya. Selain itu, penerapan kartu suku kata dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep membaca.

Kartu suku kata mendorong siswa untuk lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan motivasinya untuk melakukannya. Siswa lebih mungkin

untuk mengingat informasi dan tidak melupakannya ketika mereka mengalami kegembiraan dalam kegiatan yang mereka ikuti. Oleh karena itu, pelajaran membaca yang dilakukan dengan watak yang gembira akan menanamkan dalam diri mereka kenangan abadi tentang pelajaran yang diajarkan, memastikan bahwa tidak ada yang terlupakan.

Sesuai dengan penjelasan sebelumnya, peneliti antusias dan berkeinginan untuk mengembangkan sebuah media guna menunjang pembelajaran di kelas I. pengembangan media tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dengan menggunakan pendekatan silaba dengan bantuan kartu suku kata pada materi Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Penggunaan Media Tusuk Kasar Dengan Metode Silaba Pada Materi Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas 1 SD Negeri Lebo 02 Batang”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pretest-posttest control group design. Desain ini dipilih agar dapat mengukur secara langsung pengaruh penggunaan media tusuk kasar dengan metode silaba terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Lebo 02 Batang. Dengan desain ini, peneliti dapat membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, serta membandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Subjek penelitian terdiri dari dua kelas yang sudah ditentukan secara purposive oleh peneliti. Kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media tusuk kasar yang dikombinasikan dengan metode silaba, sementara kelas kontrol melaksanakan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa media tambahan. Pemilihan kelas ini bertujuan untuk meminimalisir bias dan memastikan bahwa perbedaan hasil belajar yang ditemukan benar-benar dipengaruhi oleh penggunaan media tusuk kasar dengan metode silaba.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca permulaan yang disusun berdasarkan indikator materi pembelajaran kelas 1 SD, yaitu kemampuan membaca suku kata dan kata sederhana. Tes ini diberikan dalam bentuk pretest sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan posttest setelah perlakuan untuk melihat peningkatan kemampuan membaca. Tes yang digunakan telah divalidasi oleh guru dan ahli materi untuk memastikan kesesuaian dan keakuratan soal dalam mengukur kemampuan membaca permulaan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama empat minggu dengan frekuensi dua kali pertemuan setiap minggunya, sehingga total ada delapan pertemuan. Pada kelas eksperimen, guru menggunakan media tusuk kasar yang dipadukan dengan metode silaba sebagai alat bantu belajar. Media tusuk kasar ini berupa tusuk gigi yang diberi label suku kata, sehingga siswa dapat secara aktif merangkai dan membaca suku kata tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol, guru menerapkan metode pembelajaran membaca permulaan secara konvensional tanpa

menggunakan media tersebut. Proses pembelajaran di kedua kelas dilakukan secara rutin dan terstruktur sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Data hasil tes pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji t-test untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara kemampuan membaca permulaan siswa yang diajar dengan media tusuk kasar dan metode silaba dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional. Selain itu, analisis deskriptif dilakukan untuk melihat gambaran peningkatan kemampuan membaca permulaan secara keseluruhan pada kedua kelompok. Analisis ini bertujuan untuk menguatkan temuan kuantitatif dan memberikan gambaran perkembangan kemampuan membaca siswa selama penelitian berlangsung.

Dengan metode penelitian seperti ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas media tusuk kasar dengan metode silaba dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Lebo 02 Batang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang inovatif dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas I SD Negeri Lebo 02 Batang yang berjumlah 35 siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu (quasi experiment), yaitu dengan menggunakan one group pretest-posttest design. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca permulaan yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan berupa pembelajaran menggunakan media tusuk kasar dengan metode silaba.

Pada penelitian ini berjudul Pengaruh Penggunaan Media Tusuk Kasar Dengan Metode Silaba Pada Materi Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di Kelas 1 SD Negeri Lebo 02 Batang. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Lebo 02 Kabupaten Batang, penelitian ini sudah memperoleh hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 untuk melihat perubahan peningkatan kemampuan membaca. Data nilai *pretest* pada penelitian digunakan untuk melihat kemampuan membaca awal siswa, sedangkan data nilai *posttest* digunakan untuk melihat kemampuan membaca akhir siswa setelah menggunakan media Tusuk Kasar dengan metode Silaba. Data nilai *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut

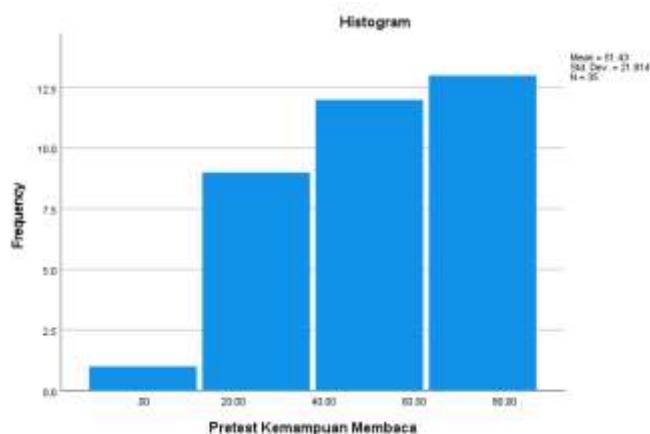
Tabel 4.1 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
<i>Pretest</i>	75	25
<i>Posttest</i>	100	75

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan perubahan nilai antara pretest dan posttest adanya

peningkatan. Artinya, setelah penggunaan media Tusuk Kasar dengan metode Silaba, Kemampuan membaca siswa mengalami kenaikan atau perubahan dari 25 menjadi 75.

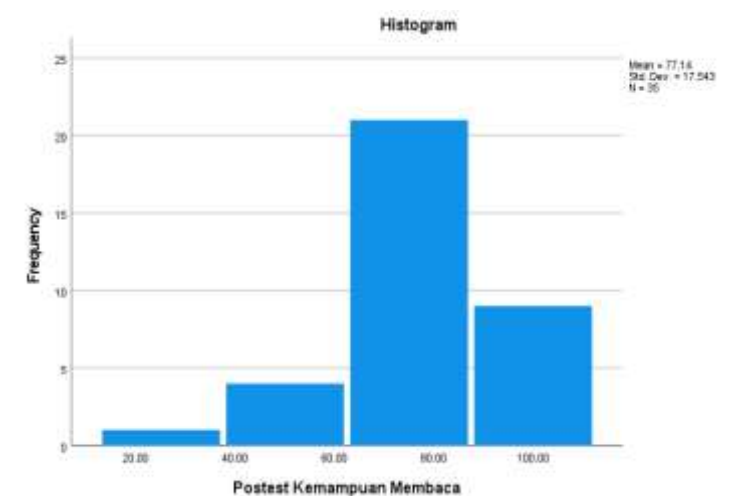
Kenaikan nilai ini menunjukkan bahwa media Tusuk Kasar berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Media ini lebih efektif dalam membuat siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam mempelajari Suku Kata pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan nilai menunjukkan bahwa siswa lebih terlibat dan memahami materi lebih baik setelah menggunakan media Tusuk Kasar.



Gambar 4.2 Pretest Kemampuan Membaca

Gambar 4.1 di atas merupakan histogram yang menunjukkan hasil pretest kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Lebo 02 sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode Silaba dan media Tusuk Kasar. Histogram ini memperlihatkan distribusi nilai dari 35 siswa. Dari grafik tersebut, tampak bahwa nilai siswa tersebar mulai dari rentang 0 hingga 80, dengan mayoritas siswa memperoleh nilai antara 40–60 dan 60–80, masing-masing dengan frekuensi sekitar 12 hingga 13 siswa. Sebagian siswa lainnya berada dalam rentang 20–40, dan hanya 1 siswa yang memperoleh nilai di bawah 20, menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, terdapat sejumlah siswa yang mengalami kesulitan cukup serius dalam membaca permulaan. Nilai rata-rata (mean) pretest adalah 51,43 dengan standar deviasi sebesar 21,814, yang menunjukkan tingkat kemampuan membaca berada pada kategori sedang, tetapi dengan variasi capaian yang cukup besar antar siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan masih tergolong kurang optimal. Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang variatif dan tidak menggunakan media konkret yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas awal. Seperti yang dikemukakan oleh Hasanah & Lena (2021), rendahnya kemampuan membaca permulaan seringkali disebabkan oleh kurangnya pengenalan huruf dan minimnya strategi mengajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Selain itu, Rahma & Dafit (2021) juga menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan mencakup ketidakmampuan mengenal suku kata, huruf vokal-konsonan, serta membaca kata secara utuh. Oleh karena itu, hasil pretest ini menjadi dasar penting dalam memberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode Silaba dan media Tusuk Kasar, yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara signifikan.



Gambar 4.3 Posttest Kemampuan Membaca

Gambar 4.2 histogram di atas menunjukkan hasil posttest kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Lebo 02 setelah diberi perlakuan menggunakan metode Silaba dan media Tusuk Kasar. Histogram ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 60–80 dengan frekuensi tertinggi, yaitu sekitar 23 siswa. Selain itu, terdapat sekitar 10 siswa yang mencapai nilai 100, menandakan bahwa mereka telah menguasai keterampilan membaca permulaan dengan sangat baik. Sebaliknya, hanya sedikit siswa yang masih berada di bawah nilai 60, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan kemampuan yang signifikan.

Secara statistik, nilai rata-rata (mean) posttest mencapai 77,14 dengan standar deviasi 17,543, yang mengindikasikan pencapaian hasil belajar berada dalam kategori sedang hingga tinggi dan menunjukkan adanya sebaran nilai yang cukup lebar antar siswa. Namun demikian, kecenderungan distribusi nilai yang terkonsentrasi pada kategori sedang hingga tinggi menegaskan bahwa metode Silaba yang dipadukan dengan media konkret seperti Tusuk Kasar efektif dalam membantu siswa membangun pemahaman awal terhadap bacaan. Metode ini memberikan pendekatan sistematis dalam mengenalkan suku kata dan kata sederhana, sementara media Tusuk Kasar memungkinkan siswa memanipulasi secara langsung huruf dan suku kata sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa usia dini. Dengan demikian, grafik ini memperkuat temuan bahwa kombinasi metode dan media yang tepat mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa secara signifikan.

Faktor lain yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Hasanah & Lena (2021) dan Rahma & Dafit (2021), yang menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam membaca permulaan disebabkan oleh ketidakmampuan mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami bunyi huruf tertentu seperti diftong, kluster, maupun digraf. Hal ini memperkuat bahwa diperlukan metode dan media yang lebih konkret dan sistematis untuk membangun fondasi membaca siswa.

Penerapan metode Silaba pada jam pertama perlakuan menunjukkan efektivitas dalam membantu siswa membaca permulaan. Metode ini mempermudah siswa dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Dukungan media Tusuk Kasar

sebagai media konkret memperkuat pengalaman belajar siswa karena mereka dapat secara langsung mengelola alat bantu yang membantu visualisasi proses membaca.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Silaba yang dikombinasikan dengan media Tusuk Kasar berpengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri Lebo 02 Batang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Tusuk Kasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas 1 SD Negeri Lebo 02 Kabupaten Batang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Terbukti dari hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan yang sangat berarti, dimana rata-rata skor pretest sebesar 25 meningkat menjadi 100 pada posttest setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan media Tusuk Kasar. Peningkatan tersebut didukung oleh hasil uji statistik t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa media Tusuk Kasar sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi membaca permulaan, terutama dalam mengenal dan menggabungkan suku kata menggunakan metode silaba. Penggunaan media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Media Tusuk Kasar yang berupa tusuk gigi berlabel suku kata memungkinkan siswa untuk belajar secara konkret dengan menyusun dan membaca suku kata secara mandiri maupun kelompok, sehingga kemampuan membaca siswa menjadi lebih optimal.

Selain itu, penggunaan media ini juga dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa kelas 1 dalam membaca permulaan, terutama bagi mereka yang belum mampu mengenal huruf dan suku kata dengan baik. Media yang sederhana namun inovatif ini dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan variatif dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton. Dengan demikian, media Tusuk Kasar tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga membangun rasa percaya diri siswa dalam membaca dan belajar Bahasa Indonesia secara umum.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penggunaan media Tusuk Kasar dengan metode silaba layak digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SD. Guru dapat memanfaatkan media ini sebagai alternatif media pembelajaran yang murah, mudah dibuat, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar membaca siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan guru terus mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran inovatif seperti media Tusuk Kasar agar proses belajar membaca dapat berjalan lebih optimal dan menyenangkan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arumaisah, 2023, "Pengaruh Metode Silaba Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Di MI Klaseman Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023", *Skripsi*, Fak. Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Bambang, Trimansyah 2019, *Model Pembelajaran Literasi Untuk Pembaca Awal*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.
- Budianti, Yudi, and Fitri Indri Wardhani. 2023. "Analisis Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 11 (2): 109–16. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v11i2.7956>.
- Damaiyanti, Rizka, Hari Satrijono, Fajar Surya Utama, Yuni Fitriyah Ningsih, and Ridho Alfarisi. 2021. "Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember Pada Masa Pembelajaran Daring." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 8 (2): 75. <https://doi.org/10.19184/jIPASd.v8i2.24990>.
- Fajrin, Nurul Nikmatul. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Treechart Pada Murid Cerebral Palsy Tipe Spastik Kelas II SLB YPKS Bajeng Kabupaten Gowa." *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 4.
- Ginting, Nur Azmy, Harun Harun, and Nurmaniah Nurmaniah. 2022. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (5): 4297–4308. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2437>.
- Hayati, I. R., & Sujadi, E. 2018. Perbedaan Keterampilan Belajar Antara Siswa Ipa Dan Ips. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v14i1.250>
- Hilda Hadian, Latifah, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina. 2018. "Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 4 (2): 212–42. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v4i2.73>.
- Khotimah, S. K. 2022. *Pengaruh Metode Silaba Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Salafiyah Kota Cirebon* [Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon]. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/9338/>
- Nirwana, I., Mahmudah, K., & Pratama, A. (2025). Systematic review: How the reading aloud strategy still used in the last five years. *SALEE: Study of Applied Linguistics and English Education*, 6(1), 234–253. <https://doi.org/10.35961/salee.v6i1.1638>
- Salim, I. Rasyid, and Haidir. 2020. "Penelitian Tindakan Kelas; Teori Dan Aplikasi Guru Mata Pelajaran Umum Dan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Indonesia Performance Journal* 4, 5.
- Silvia, Suci, Putri Hana Pebriana, and Sumianto Sumianto. 2021. "Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 3 (1): 7–12. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1336>.